



## **EVALUASI PROGRAM PRAKERIN MODEL IPO PADA KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI SMK NEGERI 6 MALANG**

**Emila Chomsawati<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Priyono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Malang

Surel: emila.chomsawati.1705216@students.um.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Input, Proses dan Output program prakerin pada Kompetensi Keahlian DPIB di SMK Negeri 6 Malang. Adapun jenis penelitian ini dikategorikan jenis penelitian evaluatif, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Evaluasi yang digunakan model Stake yang meliputi Input, Process dan produk Output (IPO). Evaluasi program prakerin di SMK Negeri 6 Malang jurusan DPIB yaitu hasil analisis deskriptif input termasuk kategori baik dengan hasil rerata 79,70. Akan tetapi ada item dari indikator kualifikasi siswa yang mendapat skor terendah yaitu dalam hal kesiapan berupa kondisi fisik, kesehatan, dan mental untuk melaksanakan prakerin, mendapat skor rendah yaitu 70,00 dengan kategori cukup dan kesiapan siswa dalam hal kemampuan melaksanakan prakerin dengan bekal kompetensi yang sudah didapatkan saat pembelajaran di kelas, mendapat skor rendah yaitu 68,00 dengan kategori cukup. Evaluasi proses termasuk kategori baik dengan hasil rerata 79,41, akan tetapi terdapat permasalahan yaitu proses pengajaran oleh guru pembimbing, yang kurang maksimal yaitu dalam hal pembimbingan rutin dan memberikan pembinaan kepada siswa setiap minggu sekali/lebih, memperoleh skor terendah 70,00 dengan kategori cukup dan pembimbingan rutin memeriksa laporan harian siswa, memperoleh skor 66,00 dengan kategori cukup. Evaluasi output sudah baik. Output program praktek kerja industri tercermin dari rata-rata nilai hardskill siswa yaitu 83,94 dan rata-rata nilai soft skill siswa yaitu 83,36.

**Kata kunci:** Program Prakerin, Input, Process, Output

### **ABSTRACT**

This study aims to evaluate the Input, Process and Output of the internship program at the DPIB Expertise Competency at SMK Negeri 6 Malang. The type of research is categorized as evaluative research, with a quantitative descriptive approach. The evaluation used is the Stake model which includes Input, Process and Output (IPO) products. Evaluation of the internship program at SMK Negeri 6 Malang, majoring in DPIB, namely the results of descriptive analysis of input including the good category with an average result of 79.70. However, there are items from the student qualification indicator that get the lowest score, namely in terms of readiness in the form of physical, health, and mental conditions to carry out internships, getting a low score of 70.00 with a sufficient category and student readiness in terms of the ability to carry out internships with the provision of competencies that have been obtained during classroom learning, getting a low score of 68.00 with a sufficient category. Process evaluation is in the good category with an average result of 79.41, but there are problems, namely the teaching process by the supervising teacher. which is less than optimal, namely in terms of routine guidance and providing guidance to students once a week / more, getting the lowest score of 70.00 with a sufficient category and routine guidance to check students' daily reports, getting a score of 66.00 with a sufficient category. The output evaluation is good. The output of the industrial work

practice program is reflected in the average student hard skill score of 83.94 and the average student soft skill score of 83.36.

**Keywords:** Internship Program, Input, Process, Output

## **1. Pendahuluan**

Menurut Suryadi dan Giatman (2019), bentuk nyata dari sistem pendidikan SMK, yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah praktik kerja industri, yang komponen dari strategi dan program pembelajaran yang harus diterapkan oleh setiap siswa SMK secara langsung di tempat kerja dengan tujuan untuk siswa agar lebih mampu bekerja secara mandiri, produktif dan dapat memenuhi posisi yang ada di sektor bisnis dan industri (DU/DI). Ini juga membantu siswa memilih karir, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian mereka yang diinginkan, menjadi kuat dan gigih dalam persaingan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka.

Mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia dari awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022, memberikan dampak terhadap target pencapaian yang seharusnya, terutama dibidang pendidikan kejuruan, sehingga program prakerin yang seharusnya siswa telah mendapat pembekalan melalui pembelajaran praktikum di laboratorium sekolah selama pembelajaran luring, menjadi terbatas. Masa pandemi mengakibatkan beberapa hambatan siswa angkatan 2020/2021 sampai kenaikan kelas 2021/2022 melaksanakan praktikum di laboratorium sekolah sangat terbatas sekali, karena semua pembelajaran saat itu mematuhi kebijakan pemerintah yaitu, online/daring. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, sebelum terjun pada dunia kerja, siswa dibekali pembelajaran praktikum di laboratorium sekolah hanya beberapa kali pertemuan saja, sesuai protokol covid-19 siswa melaksanakan kegiatan praktikum secara tatap muka dengan guru yaitu dengan bergantian/kloter, dengan tujuan untuk menghindari kerumunan di dalam laboratorium. Namun, ternyata masih kurang optimal. Banyak siswa yang merasa kurang dibekali ilmu untuk dibawa ke dunia kerja, maka diperlukan beberapa evaluasi untuk mengukur kesesuaian target pencapaian dengan hasil akhir yang sudah diperoleh siswa DPIB.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa prakerin terdapat beberapa poin kendala siswa XII DPIB 2022/2023 di SMK Negeri 6 Malang saat melaksanakan prakerin pada tahun 2021 seperti, (1) proses pembelajaran siswa dari awal masuk sekolah adalah dengan daring, sehingga saat mata pelajaran praktikum tidak bisa dilaksanakan di laboratorium sekolah, (2) mata pelajaran praktikum yang seharusnya dilakukan secara tatap muka hanya dilaksanakan sebelum prakerin 2-3 kali pertemuan dalam satu minggu selama satu setengah bulan, sehingga siswa merasa masih kurang paham terhadap teori praktikum karena terbatasnya waktu, (3) siswa merasa kesusahan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pihak DU/DI, (4) kegiatan pembimbingan dari pihak sekolah kurang maksimal/kurang intensitas kunjungan guru pembimbing, (5) siswa tidak diberikan tugas/pekerjaan kantor, hanya diberikan tugas-tugas seperti di sekolah, (6) PPKM darurat pertama kali diterapkan pemerintah pada bulan Juli 2021 bertepatan dengan dimulainya program prakerin, sehingga prakerin ditunda selama satu bulan. Hal-hal ini tidak diragukan lagi berdampak pada efektivitas dan efisiensi program prakerin.

Imam dan Aris (2015) berpendapat bahwa proses program prakerin dievaluasi untuk mengetahui seberapa sesuai program dengan implementasinya. Sehingga evaluasi dapat untuk memperbaiki pelaksanaan prakerin dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan program atau kegagalannya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk referensi untuk memutuskan langkah apa yang harus diambil untuk memperbaiki program prakerin dengan menggunakan evaluasi model IPO yang mencakup Input, Process, dan Output.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kelangsungan program prakerin ke depannya. Di salah satu sekolah kejuruan di Kota Malang, SMK Negeri 6 Malang, kami melakukan evaluasi program prakerin dalam penelitian ini selama pandemi COVID-19.

Hasil dari penelitian terdahulu Susanti, dkk (2012), terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang, antara lain: (1) Materi yang diberikan siswa tidak sepenuhnya sesuai dengan pekerjaan siswa di tempat magang, atau (2) diajarkan di sekolah yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pekerjaan siswa di tempat magang, (3) batasan kapasitas industri, (4) efektivitas pengawasan industri, dan (5) batasan pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang pendidikan pengawas industri. Hasil penelitian Sutrisno, dkk (2015) disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan prakerin Bidang Studi Keahlian Teknik Bangunan, antara lain: (1) pembekalan dilakukan hanya sebagai pembekalan pra penempatan dan tidak dilakukan evaluasi; (2) lapangan kerja hanya sebatas mahasiswa walaupun disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan, bobot tugas, pencarian magang untuk membimbing guru dan siswa, serta penempatan siswa di industri berbeda antara semester 3 dan 5, dan lama magang 3 bulan; (3) Kegiatan dan tugas siswa biasanya diserahkan kepada pengawas industri, sehingga hanya ada sedikit nasihat mengenai keterampilan dasar; (4) Tidak semua mahasiswa belajar hanya pada dosen pembimbing industri, mahasiswa biasanya dibimbing oleh dosen pembimbing yang pemahaman soft skillnya tidak selalu baik; (5) Laporan magang bervariasi dari surat kabar harian hingga laporan berita; (6) Evaluasi lapangan biasanya dilakukan oleh instruktur saja; (7) Nilai dan kualifikasi penyelesaian belajar yang ditawarkan sekolah berbeda-beda, namun standar kelulusan umumnya 60; (8) Kendala utama dalam program magang adalah menemukan dosen yang dapat membimbing dan mengevaluasi kinerja mahasiswa.

Berdasarkan berbagai kondisi di atas, penulis ingin mengevaluasi program prakerin. dengan Judul studi yang dipilih oleh penulis adalah "Evaluasi Program Prakerin Model IPO pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Smk Negeri 6 Malang".

## **2. Kajian Pustaka**

Praktik Kerja Industri adalah keahlian produktif yang digunakan di industri atau perusahaan dalam bentuk kegiatan produksi atau jasa, menurut Permendiknas tentang pedoman teknis pelaksanaan prakerin pada SMK (Suparjono dalam Hayyinah, 2016). Menurut Arifin (2017:2), evaluasi merupakan salah satu faktor kunci dan tahapan yang harus dilalui guru untuk menentukan efektivitas pembelajaran. Hasil penilaian dapat digunakan guru sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto (2016), evaluasi program adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **1. Evaluasi *Input***

Menurut Damayanti, dkk (2019), Evaluasi input perlu dilakukan untuk menentukan serta juga mengevaluasi kemampuan sumber daya-sumber daya manusia, bahan, alat, dan biaya untuk menjalankan suatu program. Evaluasi input bertujuan untuk mengetahui input, atau sumber daya, dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Standar input dapat dikatakan berhasil bila; 1) Guru, dikatakan berhasil bila guru memenuhi kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswanya, kompetensi kepribadian terdiri dari kemampuan guru untuk menjadi orang yang baik, jujur, arif, dan berpengaruh, dan menjadi teladan bagi siswanya. Kompetensi sosial terdiri dari kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan sesama siswa, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar, dan kompetensi profesional terdiri dari

kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi guru tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi; 2) Instruktur industri, harus memiliki kompetensi dan latar belakang akademik yang sesuai dengan tugas, memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya, menguasai permasalahan terkait proyek, memiliki kepribadian yang ramah, sopan, tegas dan dapat menjadi contoh yang baik; 3) Kemampuan/kesiapan siswa, siswa memiliki kesiapan dalam hal fisik, kesehatan, mental, kedisiplinan, tanggung jawab, dan memiliki kesiapan dalam kemampuan, ketrampilan, kriteria khusus minimal duduk di kelas XI; 4) Sarana dan prasarana, fasilitas sekolah berupa ruang praktik, ruang teori, peralatan praktik tersedia yang proporsional terhadap jumlah siswa dan fasilitas di tempat prakerin berupa peralatan dan perlengkapan kerja juga tersedia yang proporsional terhadap jumlah siswa yang melaksanakan prakerin di tempat DU/DI tersebut.

## 2. Evakuasi *Process*

Dalam penelitian ini, evaluasi proses menganalisis bagaimana siswa melakukan prakerin, memiliki tujuan untuk menemukan atau memproyeksikan tantangan yang menghalangi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharyadi (2013), menyebutkan dalam proses prakerin, hal-hal berikut dilakukan: bagaimana siswa berpartisipasi dalam prakerin, bagaimana materi diberikan kepada siswa selama prakerin berlangsung, bagaimana guru pembimbing dan pembimbing industri membimbing prakerin, dan bagaimana mengawasi pelaksanaannya.

Evaluasi proses adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan, termasuk kelancaran, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung, dan faktor hambatan yang muncul selama implementasi program. Evaluasi proses terdiri dari kegiatan siswa dalam pelaksanaan prakerin dan dapat dikatakan berhasil bila; 1) mengikuti semua alur pelaksanaan pra-prakerin dari sekolah; 2) siswa selalu mengikuti pembekalan materi produktif dari sekolah, sebelum atau saat berlangsungnya prakerin berlangsung minimal terlaksana satu kali dalam seminggu; 4) proses pembimbingan atau monitoring dari guru pembimbing sekolah minimal terlaksana satu kali dalam seminggu; 3) Pembimbingan dari industri dilakukan setiap jadwal aktif kerja.

## 3. Evaluasi *Output*

Evaluasi output merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengubah suatu program. Standar hasil berhasil terpenuhi bila siswa memenuhi penilaian berupa keahlian *hard skill* maupun *soft skill* dari guru pembimbing sekolah maupun industri. *hard skill* yang dimiliki peserta didik berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai kompetensi kejuruan, sedangkan *soft skill* berupa sikap siswa selama mengikuti prakerin.

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian evaluatif, dan dalam evaluasi program, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data, menunjukkan, dan menjelaskan elemen yang dievaluasi (Hadi dkk, 2017). Setelah alat atau instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif menggunakan software statistik SPSS 26 for windows. Stake membuat model evaluasi yang digunakan, yaitu Countenance Model untuk penggambaran komponen evaluasi yang terdiri dari input (Input), proses (Process) dan produk (Output). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Malang yang berada di alamat Jalan Ki Ageng Gribig, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022. Responden dari

penelitian ini yaitu seluruh siswa peserta prakerin program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 6 Malang sebanyak 98 siswa. Dari 98 responden 30 responden untuk dilakukan uji validitas dan 68 responden untuk dilakukan sebagai sampel penelitian

**Tabel 1. Data Responden Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>XI DPIB I</b>	25
<b>XI DPIB II</b>	25
<b>XI DPIB III</b>	25
<b>XII DPIB I</b>	23
<b>Total jumlah</b>	98

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Angket dibuat untuk semua siswa yang mengikuti prakerin. Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, setiap variabel memiliki kisi-kisi instrumen.

Uji validitas kepada 30 siswa dari 98 siswa dengan software SPSS 25.0 for windows semua item pernyataan hasil dari uji validitas dengan menggunakan software SPSS 25.0 menghasilkan nilai r hitung lebih besar dari rtabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (nilai signifikansi  $< 0,05$ ), maka butir pernyataan 42 soal tersebut dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas instrumen yaitu menggunakan metode Cronbach' Alpha dengan bantuan software SPSS 21 for windows yang diinterpretasikan menggunakan tabel interpretasi reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha sama dengan atau lebih besar 0,600, dan dianggap tidak kredibel jika koefisien alpha kurang 0,600. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan instrumen penelitian angket siswa dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha sudah melebihi dari angka 0,600 yaitu sebesar 0,899. Setelah penilaian angket selesai, tahap berikutnya adalah kategorisasi dengan menggunakan kriteria penilaian ideal. Berikut adalah kategorisasi yang digunakan oleh SMK Negeri 6 Malang untuk penilaian skor adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor Kategori Penelitian**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
<b>Sangat Baik</b>	86-100
<b>Baik</b>	71-85
<b>Cukup</b>	56-70
<b>Kurang</b>	0-55

Sumber: SMK Negeri 6 Malang

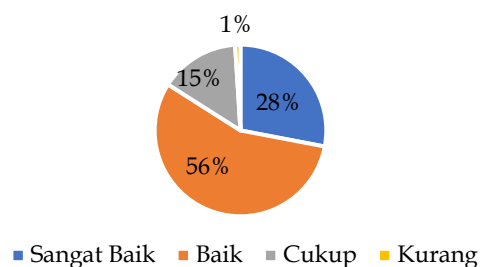
#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1. Input Program Prakerin pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan**

Data variabel input diperoleh dari hasil angket yang sudah diisi oleh 68 siswa DPIB, kemudian data diolah menggunakan excel. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.1. diperoleh hasil skor maksimum 100 dan nilai minimum yaitu 51,09. Dengan hasil analisis skor mean (M) sebesar 79,70, Modus 81,52, dan Standar Deviasi (SD) 9,48.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Input**

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase%
86-100	Sangat Baik	19	28%
71-85	Baik	38	56%
56-70	Cukup	10	15%
0-55	Kurang	1	1%



**Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Frekuensi Input**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Indikator Input**

Indikator Input	Skor/Nilai Akhir	Kualifikasi
Kualifikasi Guru Mata Pelajaran Produktif	80,24	Baik
Kualifikasi Instruktur Industri	79,23	Baik
Kualifikasi Siswa	81,00	Baik
Sarana dan Prasarana	78,31	Baik

Data yang dievaluasi terkait komponen input program prakerin kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 6 Malang pada penelitian ini meliputi kualifikasi guru mata pelajaran produktif, kualifikasi instruktur industri, kualifikasi siswa, dan sarana prasarana dengan dilakukan uji analisis deskriptif. Hasil analisa data dilakukan pada 68 siswa untuk mengetahui input prakerin diperoleh sebanyak 19 (28%) siswa menyatakan input prakerin sangat baik, 38 (56%) siswa mengatakan input program prakerin sudah baik, 10 (15%) siswa mengatakan input program prakerin sudah cukup, 1 (1%) siswa menyatakan input program prakerin kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif secara umum menunjukkan input program prakerin dalam kategori “Baik” dengan perolehan skor 79,70. Indikator input semua termasuk dalam kategori baik, akan tetapi dalam indikator kualifikasi instruktur industri dan sarana prasarana mendapat hasil skor terendah.

Pada bagian evaluasi input pada indikator kualifikasi instruktur industri termasuk dalam kategori “Baik” dengan skor 79, 23, berdasarkan indikator tersebut dapat diketahui pembimbing industri sudah menguasai terkait proyek sesuai dengan bidang tugas, pembimbing industri memiliki kepribadian yang ramah, sopan, tegas dan dapat menjadi contoh yang baik, dan pembimbing industri juga sudah menyampaikan tugas dan perbaikan. Artinya pembimbing industri sudah melaksanakan kewajiban dan tugasnya sebagai pendamping siswa selama prakerin. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruhiman,dkk (2022), Pembimbing prakerin merupakan pembimbing sekolah dan pembimbing instruktur industri. Pembimbing sekolah bertanggung jawab atas pembelajaran kompetensi di DU/DI, dan pembimbing instruktur industri bertanggung jawab sebagai pembimbing yang membantu siswa melakukan tugas di institusi tersebut.

Pada bagian evaluasi input pada indikator kualifikasi siswa termasuk dalam kategori “Baik” dengan skor 81,00. Menurut pendapat Prasetyo (2013) siswa yang akan melaksanakan prakerin wajib terpenuhi syarat kriteria umum dan khusus dimana kriteria umumnya siap dalam hal fisik, kesehatan, kedisiplinan, kemampuan, keterampilan dan kriteria khususnya minimal duduk di kelas XI. Akan tetapi ada item dari indikator “kualifikasi siswa” yang mendapat skor terendah yaitu kesiapan siswa dalam hal kondisi fisik, kesehatan, dan mental untuk melaksanakan prakerin, mendapat skor rendah yaitu

70,00 dengan kategori “Cukup” dan kemampuan siswa melaksanakan prakerin dengan bekal kompetensi yang sudah didapatkan saat pembelajaran di kelas, mendapat skor rendah yaitu 68,00 dengan kategori “Cukup”. Hal ini dapat terjadi karena semua siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang melaksanakan pembelajaran daring, sehubungan dengan wabah covid-19 pada awal tahun 2020 sampai kemudian dapat normal kembali pada akhir tahun 2022 sehingga semua pembelajaran dilaksanakan di rumah (daring). Akan tetapi berdasarkan hasil skor akhir angket input program prakerin, skor tertinggi terdapat pada indikator “Kualifikasi Siswa”, berdasarkan indikator tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam hal disiplin, bertanggung jawab pada tugas-tugas terutama dalam menyelesaikan prakerin, dan siswa juga dapat menyalurkan ilmu yang didapat dari sekolah untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperoleh selama prakerin.

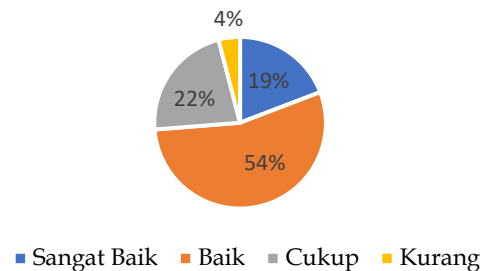
Pada bagian evaluasi input indikator sarana/prasarana, indikator tersebut adalah indikator dengan skor terendah, namun sudah termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai skor 78,31. Bahan dan alat praktik kejuruan di sekolah mendukung pelaksanaan praktik kerja industri dimana pada semester 1 sampai dengan 3 siswa belajar di sekolah dengan sarana yang relatif sama dengan industri, artinya bahwa sarana prasarana untuk melaksanakan program sudah terpenuhi. Namun demikian tempat praktek kerja industri belum tersedia dengan cukup peralatan yang disediakan untuk siswa yang prakerin, sehingga mengharuskan siswa untuk membawa alat pembelajaran sendiri. Sehingga kurangnya kebutuhan sarana dikarenakan tidak semua siswa memiliki peralatan sendiri untuk penunjang program prakerin, dan tidak semua DU/DI menyediakan sarana tsb, dan kurangnya kebutuhan prasarana dikarenakan tidak semua DU/DI mengajarkan dan menugaskan apa yang sudah diajarkan di sekolah salah satunya seperti tugas administrasi kantor.

**4.2. Process Program Prakerin pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan**

Data variabel *process* diperoleh dari hasil angket yang sudah diisi oleh 68 siswa DPIB, kemudian data diolah menggunakan excel. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.4. diperoleh hasil skor rata-rata adalah 79,41, skor maksimum yaitu 76 dan nilai minimum yaitu 39. Dengan hasil analisis harga mean (M) sebesar 79,41, Modus (Mo) 53, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,359.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Proses**

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase%
86-100	Sangat Baik	13	19%
71-85	Baik	37	54%
56-70	Cukup	15	22%
0-55	Kurang	3	4%



**Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Frekuensi Proses**

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Indikator Proses**

Indikator Input	Skor/Nilai Akhir	Kualifikasi
Pembekalan	85,48	Baik
Pembimbingan dari Guru Sekolah	73,76	Baik
Pembimbingan dari Instruktur Industri	79,00	Baik
Sarana dan Prasarana	78,31	Baik

Data yang dievaluasi terkait komponen input program prakerin kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 6 Malang pada penelitian ini meliputi pembekalan, pembimbingan dari guru sekolah, pembimbingan dari instruktur Industri. Hasil analisa data dilakukan pada 68 siswa, 13 (19%) siswa menyatakan program prakerin sangat baik, 37 (54%) siswa menyatakan prakerin sudah baik, 15 (22%) siswa mengatakan program prakerin sudah cukup, 3(4%). Sehingga dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif secara umum siswa menyatakan process pelaksanaan prakerin dilaksanakan dengan "Baik" dengan skor 79,41. Artinya dalam pelaksanaan program prakerin pelaksanaannya sudah mengikuti ketentuan sekolah. Pihak sekolah telah memberikan sosialisasi model pelaksanaan praktek kerja industri ke siswa, dimana seluruh siswa berada di industri selama satu semester (6 bulan). Siswa mencatat jenis pekerjaan yang dilakukan saat prakerin pada jurnal kegiatan harian. Selama melakukan kegiatan pembelajaran di DU/DI, siswa wajib menyusun jurnal kegiatan praktik kerja industri. Presensi kehadiran disesuaikan dengan jadwal kerja atau shift kerja di masing-masing institusi melalui ketetapan divisi training institusi masing masing tempat prakerin.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada evaluasi process indikator pembekalan termasuk kategori "Baik", dengan perolehan skor yaitu 85,48. Suharyadi (2013), menyebutkan aktivitas yang terjadi selama prakerin termasuk aktivitas yang dilakukan siswa selama prakerin, salah satunya adalah pembekalan materi siswa saat prakerin berlangsung. Pembekalan prakerin oleh jurusan DPIB kepada siswa adalah pembekalan materi dan praktikum yang dilakukan di sekolah (saat hari libur prakerin yaitu hari sabtu). Dengan capaian skor tersebut artinya pembekalan prakerin yang dilakukan oleh jurusan sangat menunjang terhadap pelaksanaan program prakerin dan pembekalan pada siswa pada saat pelaksanaan prakerin sudah sesuai dengan capaian process prakerin.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada evaluasi process indikator pembimbingan dari guru sekolah termasuk dalam kategori "Baik" dengan perolehan skor 73,76, akan tetapi terdapat beberapa masalah yang masih ada yaitu proses pembimbingan dari guru pembimbing sekolah yang kurang maksimal yaitu dalam hal pembimbingan rutin dan memberikan pembinaan kepada siswa setiap minggu sekali/lebih, memperoleh skor terendah 70,00 dengan kategori "Cukup" dan pembimbingan rutin memeriksa laporan harian siswa, memperoleh skor 66,00 dengan kategori "Cukup". Selama prakerin berlangsung, guru pembimbing membantu, memberi tahu, dan memberikan solusi untuk masalah dan tantangan (Sutiah,2021). Dalam hal ini pembimbingan guru dari sekolah sudah terlaksana dengan baik akan tetapi kurang pada pembinaan siswa yang seharusnya dilakukan setidaknya seminggu sekali, pembinaan hanya dilakukan pada saat monitoring dan pembimbingan laporan pada saat siswa telah menyelesaikan prakerinnya.

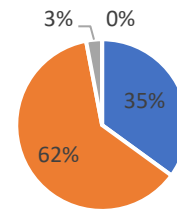
Pada bagian evaluasi process indikator pembimbingan instruktur industri termasuk dalam kategori "Baik" dengan skor 79,00. Instruktur industri sudah rutin memberikan pembinaan kepada siswa, dan memberikan konsultasi/bimbingan khusus terhadap siswa, memeriksa catatan/tugas harian siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Dengo (2013) bahwa selama pelaksanaan prakerin berjalan, instruktur industri yang ditugaskan oleh DU/DI harus selalu memonitoring perkembangan siswa di kantor maupun di lokasi proyek. Dalam hal penugasan yang diberikan DU/DI kepada siswa, siswa dapat menyelesaikan laporan kegiatan harian selama prakerin, selalu menyelesaikan tugas khusus di kantor berupa menghitung/menggambar dll, siswa dapat menyelesaikan tugas khusus berupa membantu pekerjaan administrasi kantor. Selain itu siswa juga dapat melaksanakan tugas diluar kantor seperti membantu melakukan pekerjaan surveyor/pengawasan lapangan. Sehingga capaian kompetensi siswa benar-benar sesuai dengan tuntutan industri.

**4.3. Output Prakerin pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan**

Data variabel output diperoleh dari dokumentasi berupa penilaian dari DU/DI sejumlah 68 siswa DPIB, kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS dan excel. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7. Ada dua komponen yang dinilai, yaitu aspek teknis dan aspek non teknis. Pada aspek teknis diperoleh hasil skor maksimum 93,60 dan nilai minimum yaitu 70. Dengan hasil perhitungan skor mean (M) sebesar 83,94, Modus(Mo) 84, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,90. Kemudian pada aspek non teknis diperoleh hasil skor maksimum 90,80 dan nilai minimum yaitu 70. Dengan hasil perhitungan skor mean (M) 83,36, Modus(Mo) 84,20, dan Standar Deviasi (SD) 4,97.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Output Aspek Teknis**

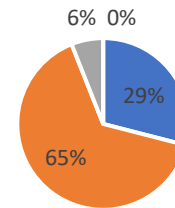
Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase%
86-100	Sangat Baik	24	35%
71-85	Baik	42	62%
56-70	Cukup	2	3%
0-55	Kurang	0	0%



**Gambar 4. 3 Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Teknis**

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Output Aspek Non Teknis**

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase%
86-100	Sangat Baik	20	29%
71-85	Baik	44	65%
56-70	Cukup	4	6%
0-55	Kurang	0	0%



**Gambar 4. 4 Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Non Teknis**

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Output Indikator Aspek Teknis**

Capaian Sasaran Kerja	Rerata/Nilai Akhir	Kualifikasi
Melaksanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	85,93	Baik
Menggunakan perintah dasar gambar, melakukan modifikasi gambar, menggunakan fasilitas pendukung gambar, dan mencetak hasil gambar sesuai prosedur/ketentuan	84,37	Baik
Mendesain gambar proyeksi bangunan	84,12	Baik

sesuai dengan kaidah gambar teknik (gambar situasi tampak, potongan, dan denah)		
Mempresentasikan gambar konstruksi sesuai dengan standar gambar teknik ( lantai, pondasi, dinding, kusen, daun pintu, ventilasi jendela beton bertulang, tangga, atap, langit-langit, instalasi plumbing, instalasi listrik, dan drainase)	83,28	Baik
Menyusun rencana RAB atau anggaran biaya terkait dengan tugas perancangan	82,00	Baik

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Output Indikator Aspek Teknis**

Capaian Sasaran Kerja	Rerata/Nilai Akhir	Kualifikasi
Disiplin	84,41	Baik
Kerjasama	83,09	Baik
Pelayanan	84,60	Baik
Integritas	83,47	Baik
Kepemimpinan	81,22	Baik

Evaluasi output untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai, dan apa yang dilakukan setelah program berjalan (Tayibnapi,2008). Output dari program praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Malang adalah hasil yang diperoleh siswa dari program tersebut. Output adalah hasil langsung dan segera yang dirasakan siswa dari program praktek kerja industri, misalnya peningkatan kemampuan dibidang kompetensi kejuruan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa seluruh dokumen komponen produk dalam evaluasi prakerin telah terpenuhi 100% oleh tim penanggung jawab prakerin. Dokumen yang dimaksud meliputi dokumen/bukti siswa telah melaksanakan prakerin, daftar nilai kejuruan setelah melaksanakan praktik kerja industri.

Sebagaimana yang diungkapkan Dengo (2013), dalam tahap evaluasi meliputi beberapa aspek. yaitu (1) evaluasi yang dilakukan oleh pihak industri dalam bentuk uji kompetensi oleh instruktur lapangan, aspek yang dinilai yaitu aspek non teknik yaitu sikap Siswa di dunia kerja, berupa kedisiplinan, kemauan kerja, motivasi kerja, inisiatif dan kreativitas kerja siswa di lapangan: (2) sedangkan penilaian yang dilakukan oleh sekolah dalam bentuk laporan tertulis mengenai seluruh rangkaian kegiatan prakerin dan dilakukan ujian lisan oleh guru pembimbing Ujian laporan akhir prakerin dapat diusulkan jika laporan akhir telah disetujui atau disahkan oleh guru pembimbing satu dan pembimbing dua maupun instruktur lapangan. Evaluasi output mengukur dan memahami hasil program selama program berlangsung dan setelah program berakhir, yaitu sebagai produk yang dihasilkan. Output Ini menghasilkan nilai peserta didik setelah program berakhir dan nilai uji kompetensi yang didasarkan pada kemampuan dan pengetahuan praktek peserta didik.

Berdasarkan aspek yang tercantum dalam sertifikat prakerin kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Malang yaitu aspek teknis dan aspek non teknis. Aspek teknis terdapat 5 poin capaian sasaran kerja yaitu 1) Melaksanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), 2) Menggunakan perintah dasar gambar, melakukan modifikasi gambar, menggunakan fasilitas pendukung gambar, dan mencetak hasil gambar sesuai prosedur/ketentuan, 3) Mendesain gambar proyeksi bangunan sesuai dengan kaidah gambar teknik (gambar situasi tampak, potongan, dan denah), 4) Mempresentasikan gambar konstruksi sesuai dengan standar gambar teknik ( lantai, pondasi, dinding, kusen, daun pintu, ventilasi jendela beton bertulang, tangga, atap, langit-langit, instalasi plumbing, instalasi listrik, dan drainase), dan 5) Menyusun rencana RAB atau anggaran biaya terkait dengan tugas perancangan. Aspek teknis secara umum dalam kategori “Baik” dengan nilai skor rata-rata 83,94. Aspek non teknis terdapat 5 poin capaian sasaran kerja yaitu 1) Disiplin, 2) Kerjasama, 3) Pelayanan, 4) Integritas, dan 5) Kepemimpinan. Aspek non teknis secara umum dalam kategori “Baik” dengan nilai rata-rata skor adalah 83,36.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Evaluasi input program praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Malang jurusan DPIB yaitu hasil analisis deskriptif secara umum input termasuk dalam kategori “Baik” dengan hasil rata-rata 79,70. Akan tetapi ada item dari indikator “kualifikasi siswa” yang mendapat skor terendah yaitu dalam hal kesiapan berupa kondisi fisik, kesehatan, dan mental untuk melaksanakan prakerin, mendapat skor rendah yaitu 70,00 dengan kategori “Cukup” dan kesiapan siswa dalam hal kemampuan melaksanakan prakerin dengan bekal kompetensi yang sudah didapatkan saat pembelajaran di kelas, mendapat skor rendah yaitu 68,00 dengan kategori “Cukup”.

Evaluasi process program praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Malang jurusan DPIB secara umum process termasuk dalam kategori “Baik” dengan hasil rata-rata 79,41, akan tetapi terdapat kendala yang masih muncul yaitu pada indikator proses bagian pembimbingan dari guru pembimbing yang kurang maksimal yaitu dalam hal pembimbingan rutin dan memberikan pembinaan kepada siswa setiap minggu sekali/lebih, memperoleh skor terendah 70,00 dengan kategori “Cukup” dan pembimbingan rutin memeriksa laporan harian siswa, memperoleh skor 66,00 dengan kategori “Cukup”.

Evaluasi output program praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Malang jurusan DPIB sudah “Baik”. Output program praktek kerja industri tercermin dari rata-rata nilai *hardskill* siswa yaitu 83,94 dan rata-rata nilai *soft skill* siswa yaitu 83,36.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2016. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi. (Online). ([https://books.google.co.id/books/about/Dasar\\_dasar\\_Evaluasi\\_Pendidikan\\_Edisi\\_3.html?id=j5EmEAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Dasar_dasar_Evaluasi_Pendidikan_Edisi_3.html?id=j5EmEAAQBAJ&redir_esc=y))
- Dengo, D. 2013. Evaluasi Implementasi Praktek Kerja Industri Tahun 2012 Di Smk Negeri 1 Gorontalo. Skripsi
- Habsari, N. T., & Darmono, M. T. 2017. Kajian Praktik Kerja Industri dalam Kaitannya dengan Keterserapan Lulusan di Dunia Kerja dan Industri Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK di Kabupaten Sleman. *E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 5(3), 14
- Hadi, F. S., Mukhadis, A., & Nyoto, A. 2017. Hambatan Dan Faktor Penyebabnya Prakerin Ditinjau Dari Persiapan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Di Smk. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 40(2), 99-114. (Online). (<http://journal2.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/6386>)
- Hayyinah, Siti Nur. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake Smk N 2 Purwokerto. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang. (Online). (<https://lib.unnes.ac.id/27343/>)

- Prasetyo, Beni. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Klaten. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Ruhiman, Maman., Setiadi, Hari., & Ernawati, 2022. EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 60 JAKARTA. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*. 4(1). 60-77. (Online) <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i1.8382>
- Suharyadi, Catur. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di Kota Yogyakarta. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Sukardi, H.M. 2012. Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryadi, Dedi. M., Giatman. 2019. Kontribusi Kompetensi Membaca Gambar Kerja Terhadap Hasil Nilai Prakerin Siswa Kelas Xii Teknik Gambar Bangunan Smkn 2 Payakumbuh. Universitas Negeri Padang. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/104942/101945>)
- Susanti, F., Agamuddin, & Rizal, F. 2012. Evaluasi dan Desain Hipotetik Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. (Online). (<https://doi.org/10.24036/jptk.v1i1.623>)
- Susanto, I. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(01). (Online). (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/15/article/view/12569>)
- Sutiah, S. (2021). Prakerin Untuk Membina Kompetensi Peserta Didik Bidang Keahlian Pariwisata Pada SMK di Kota Bandung. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(4), 2131-2135
- Sutrisno, Ahmad Dardiri, R. Machmud Sugandi. 2015. Pelaksanaan Pembelajaran Prakerin Bidang Keahlian Teknik Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan. Malang: Universitas Negeri Malang. (Online). <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologikejuruan/article/view/4599/1029>. 06 September 2020
- Tayibnapis. 2008. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Cetakan I, Jakarta: Rineka Cipta .